

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT DENGAN
PELAKSANAAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN
KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
EKA RIZKI PUJIASTUTI
1710201098**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT DENGAN
PELAKSANAAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN
KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
EKA RIZKI PUJIASTUTI
1710201098

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT DENGAN
PELAKSANAAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN
KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
EKA RIZKI PUJIASTUTI
1710201098**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Rosiana Nur Imallah, S.Kep., Ns., M.Kep.
Tanggal : 27 Juni 2023

Tanda tangan :



HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT: *LITERATURE REVIEW*¹

Eka Rizki Pujiastuti², Rosiana Nur Imallah³

^{2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

²ekarizkipujiastuti@gmail.com, ³rosiana@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan adalah bukti catatan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan berdasarkan data yang akurat dan lengkap sebagai tanggungjawab perawat. Salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah motivasi kerja. Motivasi kerja sangat dibutuhkan perawat dalam meningkatkan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dan lengkap sesuai standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit. Pencarian literatur menggunakan 3 *database* yaitu *Google Scholar*, Portal Garuda, *Pubmed* dengan rentang waktu 2016-2020. Kata kunci yang digunakan dalam bahasa Indonesia "motivasi, dokumentasi, dan asuhan keperawatan" dan bahasa Inggris "*motivation AND documentation AND nursing care*". Seleksi literature menggunakan PRISMA, dilakukan skrining sesuai kriteria inklusi yang telah ditentukan peneliti dan uji kelayakan menggunakan *JBI Critical Appraisal tool: cross sectional study*. Hasil penelitian ini didapatkan 6 jurnal yang diterima dan menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit yang digambarkan oleh 5 jurnal. Motivasi kerja perawat yang tinggi didapatkan 2 jurnal dengan persentase 33% dan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik didapatkan 2 jurnal dengan persentase 33%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit. Diharapkan perawat dapat meningkatkan motivasi kerja dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan karena dokumentasi yang baik dapat meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit.

Kata kunci: motivasi, dokumentasi, asuhan keperawatan

Daftar pustaka: 48 buah (2014-2022)

Halaman: 86 halaman

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

RELATIONSHIP BETWEEN NURSE WORK MOTIVATION AND IMPLEMENTATION OF NURSING CARE DOCUMENTATION IN HOSPITAL: LITERATURE REVIEW¹

Eka Rizki Pujiastuti², Rosiana Nur Imallah³

^{2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292,
Indonesia

²ekarizkipujiastuti@gmail.com, ³rosiana@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Nursing documentation is evidence of nurses' records in carrying out nursing care based on accurate and complete data as the nurse's responsibility. One of the factors that influence nurses in carrying out nursing care documentation is work motivation. Work motivation is needed by nurses in improving the implementation of good and complete nursing care documentation according to standards. This study aims to determine the relationship between work motivation of nurses and the implementation of nursing care documentation in hospitals. The literature search used 3 databases, namely Google Scholar, Garuda Portal, Pubmed with a time span of 2016-2020. The keywords used in Indonesian were "*motivasi, dokumentasi, and asuhan keperawatan*" and English "motivation AND documentation AND nursing care". Literature was selected using PRISMA, screening was carried out according to the inclusion criteria that had been determined by the researcher and the feasibility test used the JBI Critical Appraisal tool: a cross sectional study. The results of this study revealed 6 accepted journals and showed that there was a relationship between the work motivation of nurses and the implementation of nursing care documentation in hospitals as described by 5 journals. High nurse work motivation showed 2 journals with a percentage of 33% and implementation of good nursing care documentation obtained 2 journals with a percentage of 33%. The conclusion from this study is that there was a relationship between the work motivation of nurses and the implementation of nursing care documentation in hospitals. It is expected that nurses can increase work motivation in implementing nursing care documentation because good documentation can improve the quality of hospital services.

Keywords : Motivation, Documentation, Nursing Care

Reference : 48 Sources (2014-2022)

Page : 86 Pages

¹ Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan adalah suatu indikator yang menentukan kualitas pelayanan kesehatan salah satunya di Rumah sakit. Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, perawat harus mampu melaksanakan asuhan keperawatan sesuai standar yang dimulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi (Putra, 2019). Perawat merupakan profesi yang memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dimana salah satu aspek kinerja terpenting ialah pendokumentasian asuhan keperawatan (Syukur & Asnawati, 2021).

Pelaksanaan tugas profesi keperawatan diperlukan berbagai data kesehatan pasien sebagai dasar penentuan model asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien, maka sangat diperlukan proses pendokumentasian yang berisi data dasar keperawatan, hasil pemeriksaan (*assesment*), diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut keperawatan (Olfah & Ghofur, 2016). Dokumentasi keperawatan merupakan catatan yang dimiliki perawat sebagai bukti pencatatan dan pelaporan yang berguna bagi kepentingan pasien, perawat serta tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan data tertulis yang akurat dan lengkap yang menjadi tanggung jawab perawat (Basri *et al*, 2020).

Masalah yang sering muncul dan dihadapi di Indonesia adalah masih banyak perawat yang belum memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan dokumentasi keperawatan dan pelaksanaan asuhan keperawatan yang tidak disertai dengan dokumentasi yang lengkap. Fakta menunjukkan dari 10 dokumentasi asuhan keperawatan didapatkan hasil bahwa dokumentasi pengkajian hanya terisi (25%), dokumentasi diagnosa keperawatan (50%), dokumentasi perencanaan (37,5%), dokumentasi implementasi (35,5%), dan dokumentasi evaluasi (25%) (Hendayani, 2019). Berdasarkan penelitian di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul terkait kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan bahwa yang melakukan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang kurang diperoleh (17,0%), yang melakukan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang cukup sebanyak (46,8%), dan yang melakukan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik sebanyak (36,2%), hal ini disebabkan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan perawat, dan banyaknya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya secara cepat dan tepat (Khoirunnissa *et al*, 2019).

Sistem pendokumentasian asuhan keperawatan yang berlaku di beberapa Rumah Sakit di Indonesia secara konvensional masih menggunakan pendokumentasian manual atau tertulis. Hal tersebut mengakibatkan dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap karena pendokumentasian secara tertulis membutuhkan keterampilan dan waktu yang banyak untuk mengisinya, sehingga pendokumentasian ini mengharuskan perawat untuk menuliskan semua asuhan keperawatan yang telah diberikan perawat kepada pasien pada formulir yang telah tersedia dengan baik dan benar (Eriyani, 2020). Permenkes 26 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan dalam Pasal 34 menyatakan bahwa dalam melaksanakan praktik keperawatan, perawat mempunyai kewajiban untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan sesuai standar. Berdasarkan peraturan tersebut, maka pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan perawat harus memenuhi standar yang telah ditentukan.

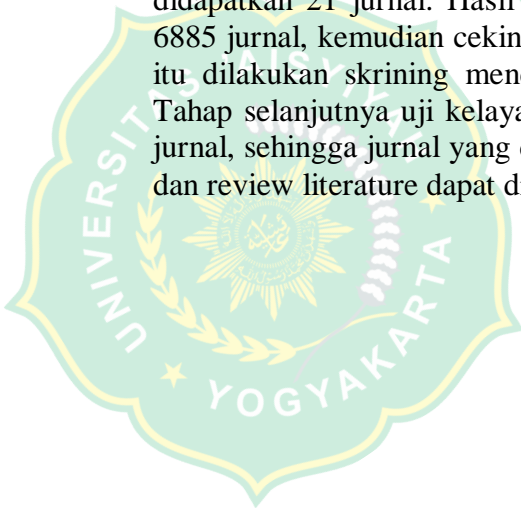
Salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah motivasi kerja. Motivasi adalah suatu kebutuhan yang mendorong seseorang melakukan berbagai upaya untuk mencapai

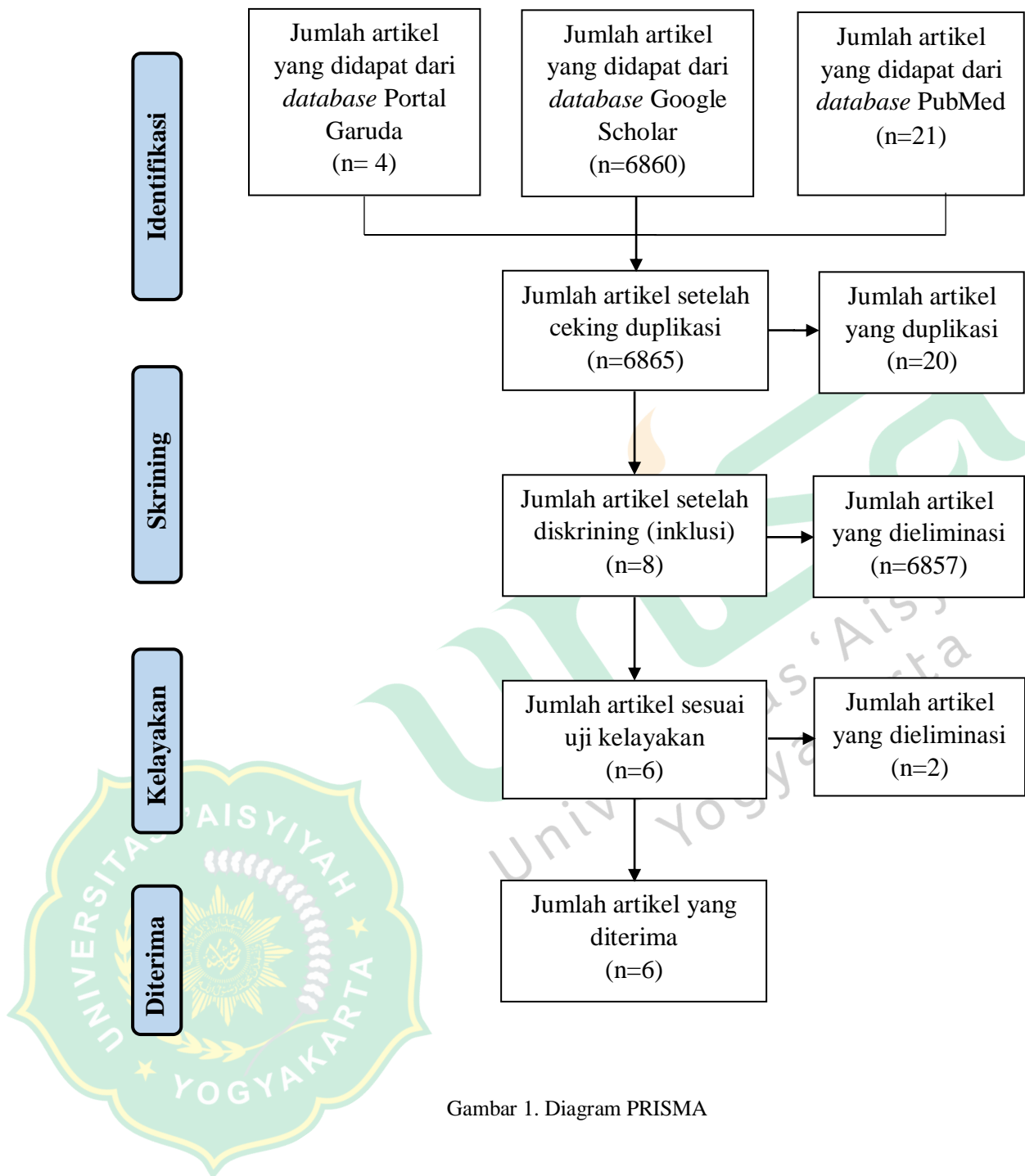
suatu tujuan tertentu. Motivasi kerja adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang dalam bekerja. Motivasi dalam bekerja dipengaruhi oleh dua faktor meliputi faktor motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu tersebut yang mendorong dirinya menjadi lebih produktif dan faktor ekstrinsik yang berasal dari luar individu meliputi gaji, lingkungan kerja dan kepemimpinan (Ramadani *et al*, 2018).

Motivasi kerja sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat kerja perawat sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dan lengkap sesuai standar. Hal ini akan berpengaruh pada perawat agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang berkesinambungan dan tepat pada pasien, sehingga dapat meningkatkan kesehatan pasien dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang dihasilkan sehingga dapat timbul kepuasan pasien dan pihak rumah sakit (Hendayani, 2019). Berdasarkan penelitian di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga menunjukkan bahwa dari 32 perawat pelaksana yang memiliki motivasi baik terdapat 12 responden (37,5%) dengan kualitas pendokumentasian yang baik, sedangkan dari 49 perawat pelaksana yang memiliki motivasi kurang terdapat 49 responden (100%) dengan kualitas pendokumentasian yang kurang (Iqbal *et al*, 2021).

METODE

Pencarian literatur melalui 3 *database*, yaitu *Google Scholar*, Portal Garuda dan *PubMed*. Kata kunci yang digunakan dalam bahasa Indonesia "motivasi, dokumentasi, dan asuhan keperawatan" dan bahasa Inggris "*motivation AND documentation AND nursing care*". Rentang waktu yang digunakan dalam pencarian literatur yaitu dari tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil pencarian dari *Google Scholar* didapatkan 6860 jurnal, Portal Garuda didapatkan 4 jurnal, dan dari *PubMed* didapatkan 21 jurnal. Hasil keseluruhan yang didapatkan dari tiga data base yaitu 6885 jurnal, kemudian ceking duplikasi didapatkan 20 jurnal yang duplikasi. Setelah itu dilakukan skrining mendapatkan 8 jurnal yang masuk dalam kriteria inklusi. Tahap selanjutnya uji kelayakan menggunakan *JBI Critical Appraisal* didapatkan 6 jurnal, sehingga jurnal yang diterima untuk dianalisis yaitu 6 jurnal. Proses pencarian dan review literature dapat dilihat pada gambar 1.





Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur tentang hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelusuran Literatur

No.	Penulis	Tujuan	Desain penelitian	Besar sampel
1.	Weni Lidya Hendayani, 2019	Untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap interne RSUD Kota Padang Panjang.	Deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	(n=31)
2.	Chearli Camera Selviana, 2019	Untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019.	Observasi analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	(n=69)
3.	Rainol Sudirman <i>et al</i> , 2018	Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja perawat dengan sistem pendokumentasian asuhan keperawatan di RSI UNISMA	Korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	(n=48)
4.	Anissa Wahyu Lestari, 2019	Mengidentifikasi apakah ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan.	<i>Survey kuantitatif (non-eksperimental)</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	(n=96)
5.	Riska Wandini, 2016	Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sukadana Lampung Timur	Kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	(n=64)
6.	Metrys Ndama & Aminuddin, 2017	Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang perawatan umum Rumah Sakit Daerah Madani Palu.	Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	(n=56)

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa tujuan dari ke enam jurnal tersebut didapatkan tujuan yang berbeda, yaitu 5 jurnal untuk mengetahui hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian, sedangkan 1 jurnal untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil analisis dari ke enam jurnal didapatkan beberapa karakteristik responden, diantaranya:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0%
Perempuan	3	50%
Tidak menyebutkan	3	50%
Total	6	100%
Usia		
20-30	2	33%
30-40	0	0%
50-60	0	0%
Tidak menyebutkan	4	67%
Total	6	100%
Pendidikan		
D3 Keperawatan	4	67%
S1 Keperawatan	0	0%
Profesi Ners	0	0%
Tidak menyebutkan	2	33%
Total	6	100%
Lama kerja		
1-5 tahun	2	33%
6-10 tahun	1	17%
>10 tahun	0	0%
Tidak menyebutkan	3	50%
Total	6	100%

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis dari keenam jurnal menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 3 jurnal dengan persentase (50%), usia terbanyak pada kategori 21-30 tahun sebanyak 2 jurnal dengan persentase (33%), pendidikan terbanyak adalah D3 Keperawatan sebanyak 4 jurnal dengan persentase (67%), sedangkan lama kerja terbanyak pada kategori 1-5 tahun sebanyak 2 jurnal dengan persentase (33%). Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan teori Fauziyah (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas profesi keperawatan masih didominasi oleh perempuan. Perawat dengan jenis kelamin perempuan juga memiliki sikap empati yang lebih tinggi dan memiliki

kemampuan komunikasi yang baik dibandingkan dengan laki-laki. Perawat dengan rentang usia 20-35 tahun masuk dalam kategori usia produktif, sehingga perawat pada usia tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dalam memberikan asuhan kepada pasien.

Menurut teori Notoatmodjo dalam penelitian Noviawan et al (2022), bahwa tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam memberikan asuhan. Semakin tinggi pendidikan perawat semakin banyak pula menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak. Menurut teori Robbins bahwa masa kerja juga dapat menentukan kinerja perawat, dimana semakin lama masa kerja perawat maka keterampilan dan pengalamannya semakin meningkat (Pangemanan *et al*, 2019).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Kerja Perawat

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	0	0%
Tinggi	2	33%
Kuat	1	17%
Cukup	1	17%
Kurang	1	17%
Rendah	1	17%
Lemah	0	0%
Total	6	100%

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis dari keenam jurnal menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja perawat didominasi oleh kategori motivasi tinggi yaitu sebanyak 2 jurnal dengan persentase (33%). Hasil tersebut didukung oleh hasil dari penelitian Selviana (2019), bahwa responden dengan motivasi tinggi dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 52 responden (75,4%) dan responden dengan motivasi rendah sebanyak 17 responden (24,6%). Penelitian ini sejalan dengan pendapat Stella (2022), bahwa motivasi tinggi yang dimiliki perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan disebabkan perawat ingin melaksanakan tugasnya sebagai perawat dengan baik dan sesuai dengan uraian tugasnya. Dengan melaksanakan tugas tersebut maka perawat akan mendapatkan penilaian kinerja yang baik, sehingga akan berpengaruh terhadap jenjang karir dan penghargaan yang akan perawat dapatkan dari Rumah Sakit.

Hal diatas didukung juga oleh teori Eni (2021), yang menjelaskan bahwa perawat akan memiliki motivasi tinggi apabila perawat mendapatkan penghargaan (*reward*) dari instansi atas pekerjaannya dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Passya *et al* (2019), menyatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit. Motivasi yang tinggi dapat membuat perawat menyadari kebutuhan dan kepentingan pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Wandini (2016), motivasi berhubungan erat dengan dorongan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai hasil yang optimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perawat yaitu faktor internal dan eksternal.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pendokumentasi Askep

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	2	33%
Tidak baik	0	0%
Lengkap	1	17%
Tidak lengkap	0	0%
Cukup	1	17%
Kurang	1	17%
Tidak menyebutkan	1	17%
Total	6	100%

Berdasarkan tabel 4. hasil analisis dari keenam jurnal menunjukkan bahwa pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan didominasi oleh kategori baik yaitu sebanyak 2 jurnal dengan persentase (33%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hidayat dalam penelitian Lestari (2019), bahwa dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas adalah dokumentasi yang lengkap, akurat dan sesuai standar asuhan keperawatan dari awal pengkajian hingga evaluasi. Apabila asuhan keperawatan tidak didokumentasikan dengan lengkap dan akurat maka akan sulit untuk membuktikan bahwa asuhan keperawatan telah dilaksanakan dengan benar oleh perawat.

Menurut Lestari (2019), pendokumentasian asuhan keperawatan harus dilaksanakan oleh perawat dengan tepat sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan merupakan hal yang penting karena berisi informasi lengkap tentang pasien, sehingga apabila pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan tidak dilaksanakan dengan baik akan berdampak kepada pemberian informasi yang kurang tepat pula. Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah faktor motivasi dari perawat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil analisis dari keenam jurnal menyatakan bahwa ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit. Hal ini didukung dengan penelitian dari Wandini (2016) yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan P value 0,003 dengan tingkat kepercayaan 0,05 sehingga P value < α (0,003 < 0,05) yang berarti ada hubungan motivasi dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sukadana Lampung Timur.

Menurut Artanti (2020) dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dibutuhkan motivasi yang baik dari seorang perawat, sehingga untuk menimbulkan motivasi tersebut seorang perawat perlu menyadari akan kebutuhan dan kepentingan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit. Apabila kesadaran perawat akan pentingnya dokumentasi asuhan keperawatan kurang, maka dapat menyebabkan pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap dan akurat.

Menurut Fazrinnor (2018) salah satu hal yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab seorang perawat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara

efektif dan efisien adalah motivasi perawat itu sendiri. Motivasi tinggi yang dimiliki perawat akan berdampak baik pada kinerja perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan. Sebaliknya motivasi rendah yang dimiliki perawat akan berdampak buruk pada kinerja perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan.

Hal diatas sejalan dengan dengan penelitian Lestari (2019), motivasi merupakan kunci utama yang menentukan kinerja perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Dalam pelaksanaannya perawat harus mempunyai motivasi sebagai daya penggerak yang menciptakan gairah kerja perawat untuk mencapai hasil yang optimal. Apabila perawat tidak memiliki motivasi yang baik maka pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan tidak akan tercapai dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.

SIMPULAN

Berdasarkan enam jurnal yang telah dianalisis dalam *literature review* ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit. Bahwasannya hal ini membuktikan motivasi merupakan faktor utama dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang akurat dan lengkap. Motivasi kerja perawat di Rumah Sakit didominasi oleh kategori motivasi tinggi sebanyak 2 jurnal dengan persentase (33%), dan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit didominasi oleh kategori baik sebanyak 2 jurnal dengan persentase (33%).

DAFTAR PUSTAKA

- Artanti, E. (2020). Hubungan Motivasi Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu. *Jurnal Penelitian Keperawatan*. 6(2).
- Basri, B., Utami, T., & Mulyadi, E. (2020). *Konsep Dasar Dokumentasi Keperawatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Eni, N. R. (2022). *Psikologi Kesehatan (Teori dan Penerapan)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Eriyani. (2020). *Bahan Ajar Dokumentasi Keperawatan*. Medan: Binalita Sudama Medan.
- Fauziyah, N. (2021). *Pelibatan Pasien dalam Manajemen Asuhan Keperawatan: Patient engagement in nursing care management*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Fazrinnor, F. (2018). Pelaksanaan Supervisi oleh Supervisor dengan Penerapan Patient Safety. *Nerspedia Journal*, 1(1), 83-92.
- Hendayani, W. L. (2019). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang. *Menara Ilmu*, 13(5).
- Iqbal, M., Winarti, R., & Kustriyani, M. (2021). Motivasi Perawat dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(2), 387-400.

- Khoirunnissa, D., Prayogi, A. S., & Arini, T. (2019). Beban Kerja Perawat Berhubungan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 15(1), 16-24.
- Lestari, A. W. (2019). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa*, 4, 28-40.
- Ndama, M., & Aminuddin, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Perawatan Umum Rumah Sakit Daerah Madani Palu. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(1), 57-65.
- Noviawan, A. A., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2022). Hubungan Antara Motivasi Perawat dengan Sikap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 3 (1), 93-100.
- Olfah, Y., & Ghofur, A. (2016). *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Pangemanan, W. R., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2019). Gambaran Motivasi Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan dan Supervisor Keperawatan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(2), 99-108.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan
- Putra, C. S. (2019). Peranan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit. *Simtika*, 2(3), 28-31.
- Ramadani, F. R., Arifin, R. F., & Abiyoga, A. (2018). Hubungan Beban Kerja dan Motivasi Kerja Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 9 (2).
- Selviana, C. C. (2019). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019. *Masker Medika*, 7(2), 412-418.
- Stella, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dan Motivasi Perawat Pelaksana Berhubungan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Journal of Management Nursing*, 1(3), 77-86.
- Sudirman, R., Utami, N. W., & Dewi, N. (2018). Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Sistem Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Islam "Unisma" Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3).
- Syukur, S. B., & Asnawati, R. (2021). Hubungan Pengetahuan, Motivasi, dan Pelatihan dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang

Interna RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1).

Wandini, R. (2016). Motivasi Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 10 (2), 61-66



wnisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta